

Tataran Semantik Makna pada Puisi *Duka Hutan Payau Segara Anakan* Karya Sutarno Jayadhiatma

Nayif Akmala Syifaa

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v19i.1394](https://doi.org/10.30595/pssh.v19i.1394)

Submitted:

June 20, 2024

Accepted:

November 10, 2024

Published:

November 30, 2024

Keywords:

Puisi; Semantik; Makna
Bahasa

ABSTRACT

Puisi adalah salah satu variasi sastra yang memiliki daya tarik tersendiri oleh berbagai kalangan di masyarakat dewasa maupun remaja. Tidak hanya itu saja, beberapa orang pun juga memiliki ketertarikan untuk memproduksi sebuah puisi. Dalam hal bahasa, puisi memiliki bahasa yang bebas, tidak terikat oleh regulasi khusus. Banyaknya penggunaan bahasa yang mengandung majas dan kias membuat kita terkadang sulit untuk memahami makna yang terkandung di balik kata-kata indah dalam puisi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan makna yang terkandung dalam puisi jika dilihat dengan menggunakan analisis tataran semantik yang memfokuskan pada analisa makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial, dan makna kias, serta dampak yang ditimbulkannya pada pemahaman kita tentang hubungan antara manusia dan lingkungan alam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Yang mana hasil pembahasan akan mendeskripsikan bahwa puisi ini dapat dianalisis menggunakan kajian tataran Semantik serta Puisi ini juga menceritakan tentang keadaan kondisi alam yang sedang tidak baik-baik saja. Hasil analisis menunjukkan bahwa puisi ini menunjukkan keprihatinan yang mendalam terhadap kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh tindakan manusia. Bahasa yang kaya menunjukkan gambaran alam dan keadaan lingkungan. Ini memberikan gambaran yang kuat tentang bagaimana tindakan manusia memengaruhi ekosistem. Hasilnya menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan dan tindakan kolektif sangat penting untuk menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Penemuan ini juga menunjukkan betapa pentingnya karya sastra untuk mempengaruhi cara orang melihat dan bertindak terhadap lingkungan.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Nayif Akmala Syifaa

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Jl. KH. Ahmad Dahlan, Kembaran, Banyumas, Jawa Tengah 53182, Indonesia

nayifakmala94@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Karya sastra adalah istilah dalam bahasa Indonesia yang merujuk kepada karya-karya dalam bidang sastra, yaitu karya-karya yang ditulis atau dihasilkan menggunakan bahasa dengan tujuan artistik. Karya sastra mencakup berbagai bentuk, termasuk prosa, puisi, drama, esai, cerpen, novel, dan lain sebagainya. Karya sastra dapat mencerminkan budaya, nilai, dan pengalaman manusia dalam bentuk naratif atau ekspresi artistik. Ma'ruf & Nugrahani (2019:1), menyatakan karya sastra adalah piranti untuk menjembatani pengarang atau pencipta untuk mengekspresikan dan mengeluarkan ide kreatif hasil pengalaman empiris manusia yang dirasakan, dan pengalaman tersebut akan diterapkan pada karya sastra yang berbentuk puisi. Tentu, karya sastra tersebut tidak hanya terbatas pada bentuk serta aspek yang disebutkan sebelumnya, dan melainkan memiliki beragam aspek serta dimensi. Karya sastra mencakup keberagaman genre, gaya penulisan, gaya bahasa dan tema atau pokok isi dalam karya sastra.

Puisi adalah salah satu karya sastra yang memiliki struktur bahasa bersifat estetis, estetis ini memiliki sifat yang mengacu kepada keindahan yang dibuat dan ditulis oleh pencipta puisi. Unsur keindahan inilah yang nantinya akan membuat penikmat akan merasakan perasaan yang dicurahkan melalui puisi tersebut. Puisi dihasilkan dari ide kreatif penyair yang diterapkan dalam bentuk tulisan yang bersifat estetis. Puisi, sebagai bentuk seni kata-kata, memiliki kemampuan untuk menyampaikan makna yang mendalam dan menciptakan perasaan yang sama terhadap isi puisi tersebut, tak hanya memiliki sifat estetis bagi pembaca tetapi akan menambah aspek estetis kepada aspek kebahasaan tersebut. Keindahan puisi sering kali terletak pada kemampuannya untuk menggabungkan suara, makna, dan emosi dengan cara yang unik dan penuh perhatian. Puisi dapat memusatkan perhatian pada penggunaan kata-kata, ritme, struktur, dan gaya bahasa untuk menciptakan pengalaman estetis yang unik. Puisi sebagai salah satu karya seni dapat ditelaah dari beberapa segi.

Puisi ini dapat dianalisis dari struktur serta aspek-aspeknya merupakan pernyataan yang menunjukkan bahwa puisi tersebut memiliki berbagai elemen yang bisa dikaji untuk memahami makna dan keindahannya (Pradopo, 2009). Pengkajian puisi, atau analisis puisi, melibatkan pemahaman mendalam terhadap unsur-unsur yang membentuk karya sastra tersebut, di dalamnya meliputi tema yang merupakan pokok atau inti pemikiran dari pencipta puisi, mengklasifikasikan tema akan membantu memahami pesan dengan cara keseluruhan, kemudian diksi yang merupakan pilihan kata serta harus diperhatikan karena pencipta puisi harus pandai mengidentifikasi makna literal dan konotatif untuk memperdalam makna arti puisi, kemudian gaya bahasa atau majas yang tidak kalah penting karena penggunaan majas dapat memberikan keindahan dan perasaan yang mendalam terhadap puisi, identifikasi gaya bahasa dapat membantu memahami dan menganalisis bagaimana pencipta puisi dapat berekspresi dengan cara kreatif, kemudian rima dan ritme yaitu kesamaan bunyi atau suara serta irama, hal ini memberikan keindahan bunyi pada puisi.

Selanjutnya latar dan setting hal ini mencakup waktu, tempat serta suasana yang melengkapi isi pada puisi untuk membantu membayangkan situasi penikmat atau pendengar, kemudian simbolismeyaitu penggunaan simbol pada puisi untuk menyajikan makna yang lebih dalam, bentuk simbol ini mengacu pada objek atau peristiwa yang memiliki arti lebih, selanjutnya nada serta suasana yang artinya satu kesatuan yang bermanfaat untuk pemahaman aspek emosional terhadap puisi, dan yang terakhir adalah pesan moral atau pesan sosial hal ini sebagai refleksi penyair terhadap keadaan yang nyata atau situasi tertentu. Proses ini membantu pembaca atau peneliti untuk menggali makna, gaya, dan struktur puisi serta dapat memahami makna puisi yang mendalam tentang puisi tersebut, hal ini juga sebagai salah satu bentuk apresiasi terhadap suatu karya sastra.

Pengkajian puisi dapat menjadi pengalaman subjektif, dan berbagai pembaca atau peneliti mungkin menekankan aspek-aspek tertentu sesuai dengan pendekatan analitis mereka. Penting untuk menciptakan keseimbangan antara analisis teknis dan pemahaman emosional untuk menghargai keindahan dan kompleksitas puisi. Bahasa dalam puisi memiliki peran yang sangat penting karena puisi sebagai bentuk karya sastra mengekspresikan dirinya melalui penggunaan kata-kata dengan keunikan dan kekhasan tertentu. Bahasa dalam puisi tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan makna secara eksplisit, tetapi juga untuk menciptakan pengalaman estetis dan emosional bagi pembaca. Pemilihan kata dan struktur kalimat yang cermat memainkan peran penting dalam mencapai tujuan tersebut. Puisi sering menggunakan bahasa secara tidak konvensional atau figuratif untuk menciptakan keindahan dan mendalami makna, sehingga memerlukan keterampilan dan interpretasi yang lebih mendalam untuk memahaminya. Pembaca dapat meningkatkan keterampilan interpretatif mereka dan memperoleh apresiasi yang lebih dalam terhadap puisi dengan mempelajari dan memahami teknik-teknik ini. Interpretasi yang mendalam memungkinkan pembaca untuk memahami pesan, nuansa, dan emosi yang ingin disampaikan penyair melalui penggunaan bahasa yang figuratif dan tidak konvensional.

Pengkajian puisi ini tidak terlepas dari salah satu sub disiplin ilmu linguistik yaitu semantik. Semantik merupakan ilmu yang mempelajari tentang makna suatu bahasa. Menurut Chaer (2018:284), menyatakan bahwa semantik ialah ilmu tentang makna dengan memiliki objek makna juga, makna ini terdapat pada aspek fonologis, morfologi, dan

sintaksis. Analisis semantik dalam puisi melibatkan pemahaman terhadap konotasi, denotasi, figuratif, dan makna khusus yang dapat terbentuk melalui pilihan kata dan struktur kalimat. Semantik dalam puisi merujuk pada studi makna kata-kata dan struktur kalimat yang digunakan oleh penyair untuk menciptakan makna dalam karya sastra tersebut (Chaer 2018:289). Puisi sering kali mengandung makna tersirat yang memerlukan analisis lebih dalam. Penelitian semantik membantu membuka lapisan makna yang mungkin tidak langsung terlihat, memungkinkan pembaca untuk lebih memahami kompleksitas dan kedalaman puisi. Pada penelitian ini memiliki urgensi yang signifikan karena membantu pembaca, peneliti, dan pelajar untuk memahami makna yang tersembunyi, mendalam, dan kompleks dalam karya sastra tersebut, pada hal ini difokuskan kepada beberapa makna leksikal, makna gramatikal, makna kiasan, dan makna referensial.

2. METODE PENELITIAN

Pada puisi *Duka Air Payau Segara Anakan* kaya Sutarno Jayadhiatma ini menggunakan analisis kepustakaan, Penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan fenomena realistik yaitu fenomena yang benar-benar ada dan dapat diamati. Deskriptif kualitatif merupakan pendekatan untuk melakukan penelitian yang mengenalkan pada fenomena yang bersifat realistik dan bersifat mendasar (Abdussamad, 2021). Penelitian ini mengambil sebuah sumber data dari buku elektronik antologi puisi penyair Jawa Tengah. Dan data difokuskan kepada salah satu penyair puisi yaitu Sutarno Jayadhiatma. Data di kumpulkan dengan metode simak dan catat, dengan metode simak dan catat peneliti membaca puisi secara berulang-ulang serta jeli guna untuk membantu pemahaman dan penyelesaian masalah tentang pemecahan makna bahasa (Subroto, 1992). Kemudian peneliti mencatat hal-hal yang memiliki keterkaitan dengan masalah ini. Analisis data dilakukan dengan cara menyajikan frase dan kalimat puisi pada pembahasan. Setelah data tersaji, peneliti kemudian menjelaskan dan mendeskripsikan makna apa saja yang terkandung pada puisi tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. *Duka hutan payau segara anakan*

Kata	Jenis Makna	Deskripsi
Duka	Leksikal	Kata <i>duka</i> menggambarkan kesedihan seseorang karena sesuatu yang telah menyimpannya.
Hutan payau	Leksikal	<i>Hutan payau</i> merupakan tempat bertumbuhnya tumbuhan bakau atau mangrove.
Segara anakan	Referensial	Kata <i>segara anakan</i> merujuk pada tempat berkembang biak tumbuhan bakau.

Judul puisi tersebut dimaknai dengan keadaan sedih seseorang terhadap kondisi hutan bakau yang berada di segara anakan. Puisi ini menunjukkan keprihatinan dan kesedihan penulis tentang kerusakan atau degradasi hutan bakau di wilayah Segara Anakan. Puisi tersebut menggambarkan rasa kehilangan dan kesedihan yang mendalam atas perubahan buruk yang dialami oleh lingkungan alam tersebut, dan mungkin menyiratkan betapa pentingnya pelestarian ekosistem bakau.

b. *Angin laut, dercak ombak, lumpur pesisir*

Kata	Jenis Makna	Deskripsi
Angin Laut	Leksikal	Kata <i>Angin Laut</i> dimaknai dengan makna yang sebenarnya yaitu keadaan angin yang berhembus di laut lepas.
Dercak Ombak	Kias	Kata <i>Dercak Ombak</i> bermakna pada saat ombak menyapu pantai akan terjadi bekas pada pasir.
Lumpur Pesisir	Kias	Kata <i>Lumpur Pesisir</i> memiliki rujukan kepada makna kondisi pasir di pesisir pantai hutan bakau.

Baris pertama pada kalimat *Angin laut, dercak ombak, lumpur pesisir* memiliki makna keadaan normal atau alami yang ada di pesisir pantai. Element alami yang biasa ditemukan di pesisir digambarkan dalam baris ini. Angin laut, suara ombak, dan lumpur di pesisir mencerminkan kondisi sehari-hari yang alami dan khas dari lingkungan pesisir pantai, memberikan gambaran tentang lingkungan dan ekosistemnya.

c. *Telah bertahun-tahun menahan gundahan*

Kata	Jenis Makna	Deskripsi
Telah	Leksikal	Kata <i>Telah</i> dimaknai dengan makna leksikal, karena merupakan salah satu aspek keterangan waktu yang menyatakan keadaan yang telah usai.

Bertahun-tahun	Leksikal & Gramatikal	Makna dari kata <i>Bertahun-tahun</i> juga menunjukkan keterangan waktu. Terdapat reduplikasi serta penambahan prefiks ber- pada dasar kata <i>tahun</i> .
Menahan	Leksikal & Gramatikal	Kata <i>menahan</i> memiliki makna berusaha untuk tidak membiarkan. Dan memiliki prefiks men- pada dasar kata <i>tahan</i> .
Kegundahan	Leksikal & Gramatikal	Kata <i>kegundahan</i> memiliki dasar kata gundah yang memiliki prefiks ke- dan sufiks an-, kata tersebut memiliki makna kerisauan atau kekhawatiran.

Kalimat tersebut memiliki makna seseorang yang memiliki rasa risau khawatir sejak dari lama terhadap kondisi lingkungan yang akan rusak oleh ulah manusia sendiri. Kalimat ini menunjukkan kekhawatiran yang mendalam dari seseorang tentang bagaimana aktivitas manusia dapat memengaruhi lingkungan. Individu tersebut telah merasa cemas sejak lama bahwa tindakan manusia akan menyebabkan kerusakan lingkungan yang signifikan. Kalimat ini menggambarkan kesadaran akan pelestarian alam.

d. *Merambah hutan payau segara anakan*

Kata	Jenis Makna	Deskripsi
Merambah	Leksikal & Gramatikal	Terdapat penambahan prefiks me- pada dasar kata rambah, menurut Depdiknas (2008) kata rambah memiliki makna tebang, dan merambah memiliki makna menebang.
Hutan payau	Leksikal	<i>Hutan payau</i> merupakan tempat bertumbuhnya tumbuhan bakau atau mangrove
Segara anakan	Referensial	Kata <i>segara anakan</i> merujuk pada tempat berkembang biak tumbuhan bakau.

Pada bait tersebut memiliki makna ulah manusia yang merusak kondisi alam hutan bakau segara anakan dengan cara menebang pohon-pohon disekitar. Bait ini menunjukkan bahaya yang disebabkan oleh manusia yang secara langsung merusak hutan bakau Segara Anakan. Penebangan pohon bakau ini menunjukkan bagaimana aktivitas manusia mengganggu dan merusak ekosistem alami, menyebabkan kerusakan lingkungan yang signifikan di daerah tersebut. Bait tersebut menunjukkan kritik terhadap cara manusia merusak alam.

e. *Sisa legenda pulebahas dan nusakambangan*

Kata	Jenis Makna	Deskripsi
Sisa	Leksikal	Kata <i>sisa</i> memiliki makna masih ada yang tertinggal.
Legenda Pulebahas	Kias	<i>Legenda Pulebahas</i> merupakan cerita rakyat lokal yang berada di wilayah kabupaten Cilacap. Tetapi <i>legenda pulebahas</i> pada bait tersebut merujuk kepada cerita lampau yang menjadi kenangan.
Dan	Leksikal	Kata <i>dan</i> merupakan kata penghubung, menurut KBBI daring <i>dan</i> merupakan penghubung satuan bahasa.
Nusakambangan	Leksikal	Kata <i>Nusakambangan</i> dimaknai suatu daerah di kabupaten Cilacap

Baris tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hanya tersisa kenangan yang tersimpan di cerita legenda pulebahas serta Nusakambangan sebagai salah satu icon regional setempat. bahwa situasi saat ini hanya menyisakan sejarah dan legenda tentang Pulebahas dan Nusakambangan. Meskipun kedua komponen ini merupakan representasi penting dari warisan budaya dan sejarah daerah, mereka sekarang hanya tersisa dalam ingatan dan cerita orang-orang. Ini menunjukkan bahwa mungkin ada perubahan atau kerusakan yang telah terjadi, menghilangkan keberadaan nyata dari ikon-ikon tersebut.

f. *Pucuk-pucuk daun nipah Nampak begitu lebam*

Kata	Jenis Makna	Deskripsi
Pucuk-pucuk	Leksikal & Gramatikal	<i>Pucuk</i> memiliki makna ujung daun yang memiliki bentuk kerucut. Pada kata <i>pucuk-pucuk</i> terdapat reduplikasi
Daun nipah	Kias	Kata <i>daun nipah</i> disini merujuk kepada keadaan flora atau tumbuhan yang rusak akibat ulah manusia.
Nampak	Leksikal	Kata <i>nampak</i> bermakna terlihat oleh mata telanjang.

Begitu	Leksikal	Kata <i>begitu</i> memiliki makna bahwa yang dilihat secara visual benar adanya.
Lebam	Kias	Arti kata <i>lebam</i> yaitu kondisi dimana kondisi pasca terpukul oleh sesuatu. Tetapi <i>lebam</i> pada bait tersebut merujuk kepada rusaknya habitat tumbuhan.

Pada bait tersebut dimaknai dengan rusaknya keadaan tumbuhan dan flora yang ada pada segara anakan. Ada kemungkinan bahwa bait tersebut menunjukkan kerusakan yang terjadi pada flora dan fauna Segara Anakan, menunjukkan bahwa ekosistem flora setempat mengalami kerusakan yang mungkin disebabkan oleh aktivitas manusia atau faktor lingkungan lainnya, yang berdampak negatif pada alam setempat.

g. *Terbungkus asap hitam yang tak pernah berhenti*

Kata	Jenis Makna	Deskripsi
Terbungkus	Kias	Kata <i>Terbungkus</i> pada bait ini merupakan suatu kata rujukan yang berbentuk kiasan yang memiliki makna dicemari oleh asap pabrik yang mengepul diatas.
Asap hitam	Leksikal	<i>Asap hitam</i> pada bait ini memiliki jenis makna leksikal, yang mana <i>Asap hitam</i> ini dihasilkan oleh hasil pembuangan bahan bakar mesin pabrik.
Yang tak pernah	Referensial	Kata <i>Yang tak pernah</i> menunjukan yang merujuk kepada kata <i>Asap hitam</i> , yang memiliki makna belum sekali pun mengalami dan sebagainya.
Berhenti	Leksikal & Gramatikal	Terdapat penambahan prefiks atau awalan pada kata henti yaitu menjadi <i>ber-henti</i> . Menurut KBBI Daring Arti kata berhenti adalah tidak meneruskan lagi atau tidak berjalan lagi.

Pada kalimat ini memiliki makna bahwa kondisi segara anakan akan menjadi tempat yang tidak baik karena tercemar polusi udara yang sangat tebal secara terus-menerus. Ada kemungkinan bahwa kalimat tersebut menggambarkan keadaan yang tidak menguntungkan di Segara Anakan sebagai akibat dari polusi udara yang sangat tinggi yang terjadi secara terus menerus. Pencemaran udara yang signifikan ini merupakan ancaman besar bagi lingkungan dan mungkin juga kesehatan manusia di sekitarnya. Dalam kesimpulan ini, penting untuk mempertahankan kelestarian lingkungan dan mengambil tindakan untuk mengurangi polusi udara untuk menjaga kelestarian Segara Anakan dan ekosistemnya.

h. *Terhembus cerobong kilang minyak*

Kata	Jenis Makna	Deskripsi
Terhembus	Kias	Kata <i>terhembus</i> pada bait ini memiliki makna yaitu asap yang berterbangan yang disebabkan oleh aktifitas pabrik minyak dan menyebabkan rusaknya segara anakan.
Cerobong	Leksikal	Kata <i>cerobong</i> merupakan benda yang berbentuk lonjong dan memanjang seperti pipa yang digunakan untuk pembuangan asap.
Kilang	Leksikal	Kata <i>kilang</i> merupakan tempat untuk menyaring minyak mentah menjadi minyak siap pakai.
Minyak	Leksikal	Kata <i>minyak</i> merupakan benda cair yang digunakan sebagai bahan bakar benda bermesin.

Kalimat tersebut disimpulkan bahwa polusi udara dan asap tebal berasal dari asap pabrik kilang minyak yang ada di daerah tersebut, sehingga mengakibatkan segara anakan tercemar. Ada kemungkinan bahwa asap dari pabrik kilang minyak di sekitar Segara Anakan adalah penyebab utama polusi udara di sana. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas industri yang intensif dan tidak terkendali dapat menyebabkan pencemaran lingkungan yang signifikan, yang berdampak pada kualitas udara dan ekosistem Segara Anakan secara keseluruhan. Dalam kesimpulan ini, pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab sangat penting untuk menjaga keberlanjutan lingkungan hidup.

i. *Akar-akar bako pun nampak pucat mencengkeram*

Kata	Jenis Makna	Deskripsi
Akar-akar	Leksikal & Gramatikal	Kata <i>akar-akar</i> merujuk pada bagian tumbuhan yang menopang bagian tumbuhan lain. Kemudian di reduplikasi agar menjadi jamak.

Bako	Leksikal	Kata <i>bako</i> memiliki makna jenis tumbuhan yang ada dipesisir pantai dan tumbuhan yang tumbuh didaerah muara sungai.
Pun	Leksikal	Kata <i>pun</i> memiliki makna juga atau demikian juga.
Nampak pucat	Kias	Kata <i>nampak pucat</i> pada bait ini merujuk pada keadaan tumbuhan bakau yang layu dan tidak sehat.
Mencengkram	Kias & Gramatikal	Terdapat penambahan prefiks pada kata <i>cengkram</i> yaitu <i>men+cengkram</i> . Kata <i>mencengkram</i> pada bait tersebut bermakna menegaskan bahwa tumbuhan bakau sangat terlihat tidak sehat dilingkungan yang seperti itu

Kalimat tersebut menggambarkan keadaan tumbuhan bakau yang mengalami dampak negative dari aktifitas industri di sekitar segara anakan. Ada kesimpulan bahwa aktivitas industri di sekitar Segara Anakan memiliki dampak lingkungan yang signifikan terhadap ekosistem bakau di wilayah tersebut, termasuk pencemaran air, tanah, dan udara, yang mengancam keberlangsungan hidup tumbuhan bakau. Kesimpulan ini menekankan pentingnya kesadaran akan dampak lingkungan dari aktivitas industri dan pentingnya melindungi dan melestarikan ekosistem bakau sebagai bagian penting dari lingkungan Segara Anakan.

j. *Lumpur yang selalu berkilat limbah residu*

Kata	Jenis Makna	Deskripsi
Lumpur	Leksikal	Kata <i>lumpur</i> bermakna keadaan tanah yang terkena air serta dengan kondisi lunak.
Yang selalu	Referensial	Kata <i>yang selalu</i> bermakna akan terus- menerus terjadi.
Berkilat	Kias	Kata <i>berkilat</i> memiliki makna kias, <i>berkilat</i> pada bait ini bermakna berlumuran atau tercapur.
Limbah	Leksikal	Kata <i>limbah</i> bermakna kotoran yang dihasilkan dari pengelolaan industri.
Residu	Leksikal	Kata <i>residu</i> bermakna endapan dari sisa minyak yang diolah.

Kalimat tersebut memiliki makna keadaan tanah yang sudah tercemar serta terkontaminasi dengan zat berbahaya yang mengancam kehidupan sekitar. Ada kesimpulan bahwa aktivitas industri di sekitar Segara Anakan memiliki dampak lingkungan yang signifikan terhadap ekosistem bakau di wilayah tersebut, termasuk pencemaran air, tanah, dan udara, yang mengancam keberlangsungan hidup tumbuhan bakau. Kesimpulan ini menekankan pentingnya kesadaran akan dampak lingkungan dari aktivitas industri dan pentingnya melindungi dan melestarikan ekosistem bakau sebagai bagian penting dari lingkungan Segara Anakan.

k. *Yang tak terpedulikan*

Kata	Jenis Makna	Deskripsi
Yang tak	Referensial	Kata <i>yang tak</i> bermakna tidak akan terjadi dan bermakna tidak.
Terpedulikan	Leksikal & Gramatikal	Kata <i>terpedulikan</i> memiliki konsep dasar konfiks <i>ter+kan</i> menjadi <i>terpedulikan</i> yang memiliki makna acuh tak acuh atau tidak memikirkan hal tersebut.

Kalimat tersebut bermakna tidak adanya rasa tanggung jawab dari pabrik apabila lingkungannya tercemar zat berbahaya. Ada kemungkinan bahwa kalimat tersebut menunjukkan bahwa pabrik tidak memperhatikan atau tidak bertanggung jawab atas dampak lingkungan dari kegiatan industri mereka. Tidak adanya tindakan yang bertanggung jawab dari pabrik untuk mengatasi atau mencegah pencemaran menunjukkan bahwa pabrik tidak memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Dalam kesimpulan ini, kesadaran dan tindakan yang bertanggung jawab dari industri sangat penting untuk mempertahankan lingkungan dan masyarakat yang terdampak.

l. *Ikan-ikan yang tak mau mati*

Kata	Jenis Makna	Deskripsi
Ikan-ikan	Leksikal & Gramatikal	Kata <i>ikan-ikan</i> merujuk pada jenis hewan yang hidup di air. Kemudian kata tersebut di duplikasi agar menjadi jamak.
Yang tak	Referensial	Kata <i>yang tak</i> bermakna tidak akan terjadi dan bermakna tidak
Mau	Leksikal	Kata <i>mau</i> bermakna hendak ingin dilakukan.

Mati	Leksikal	Kata <i>mati</i> bermakna tak berdaya, hal ini dimiliki oleh makhluk hidup yang bernyawa.
------	----------	---

Kalimat ini bermakna penolakan terhadap perusakan segara anakan yang ditolak langsung oleh ikan-ikan. Ada kemungkinan bahwa kalimat tersebut berbicara tentang situasi di mana ikan-ikan menolak untuk merusak atau merusak lingkungan Segara Anakan. Penolakan ini dapat dianggap sebagai simbol keberanian dan perlawanan terhadap tindakan manusia yang merusak lingkungan secara keseluruhan, termasuk ekosistem laut. Dalam kesimpulan ini, penting untuk meningkatkan kesadaran akan keberlanjutan lingkungan dan melindungi ekosistem laut yang rentan seperti Segara Anakan.

m. *Terpaksa melahap gumpalan aspal yang mengapung*

Kata	Jenis Makna	Deskripsi
Terpaksa	Leksikal	Kata <i>terpaksa</i> memiliki makna melakukan sesuatu yang diharuskan padahal tidak ingin melakukan.
Melahap	Kias	Kata <i>melahap</i> bermakna memasukan makanan ke mulut, tetapi pada bait ini merujuk makna menemati, yang berkaitan dengan menempatkan residu dan zat berbahaya dari pabrik pada segara anakan.
Gumpalan	Leksikal	Kata <i>gumpalan</i> bermakna kumpulan-kumpulan benda lunak yang berbentuk bulat.
Aspal	Leksikal	Kata <i>aspal</i> bermakna hasil bumi yang berbentuk lunak dan berfungsi untuk pembuatan jalan.
Yang mengapung	Referensial	Kata <i>yang mengapung</i> merujuk pada kata <i>aspal</i> , <i>mengapung</i> memiliki makna sesuatu yang tidak dapat tenggelam dan bergelombang di permukaan air.

Kalimat tersebut memiliki makna limbah pabrik minyak yang dibuang dan memenuhi segara anakan secara terus-menerus. Ada kemungkinan bahwa kalimat tersebut berbicara tentang masalah pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh limbah pabrik minyak yang dibuang secara terus menerus ke Segara Anakan. Limbah ini mencemari air laut dan mengancam keberlanjutan ekosistem laut di sekitarnya. Hasil ini menekankan betapa pentingnya mengatasi masalah pencemaran industri yang signifikan dan mendorong pihak-pihak terkait untuk bertindak dengan tanggung jawab untuk melindungi lingkungan Segara Anakan.

n. *Di setiap celah ombak*

Kata	Jenis Makna	Deskripsi
Di setiap	Leksikal & Referensial	Kata <i>di setiap</i> merujuk pada makna sewaktu-waktu, kata tersebut merujuk pada limbah yang terus menerus bertambah dari waktu ke waktu.
Celah	Kias	Kata <i>celah</i> merujuk pada tempat yang sempit, dan mengacu kepada limbah yang terbuang di sela-sela perairan segara anakan.
Ombak	Leksikal	Kata <i>ombak</i> memiliki makna kejadian alami terjadi di pantai atau laut, dan berbentuk gulungan air yang mengarah ke pantai.

Kalimat ini memiliki makna limbah pabrik yang sudah menyebar ke seluruh perairan segara anakan. Ada kemungkinan bahwa kalimat tersebut menunjukkan bagaimana limbah pabrik telah mencemari perairan Segara Anakan. Hal ini menunjukkan tingkat pencemaran yang tinggi dan menunjukkan bahwa upaya untuk mengurangi efek pencemaran tersebut mungkin sangat sulit. Hasilnya menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya tindakan cepat dan efisien untuk mengatasi masalah pencemaran lingkungan Segara Anakan dan menjaga keberlanjutan ekosistem di laut sana.

o. *Akh, kita hanya bisa mengeluh*

Kata	Jenis Makna	Deskripsi
Akh	Leksikal	Kata <i>akh</i> memiliki makna rasa kesal dan rasa kecewa terhadap sesuatu.
Kita	Leksikal	Kata <i>kita</i> bermakna seluruh individu yang berbicara bersama dan merupakan kata jamak.
Hanya	Leksikal	Kata <i>hanya</i> bermakna tidak lebih dari atau satu saja.
Bisa	Leksikal	Kata <i>bisa</i> bermakna dapat dilakukan.

Mengeluh	Leksikal & Gramatikal	Terdapat penambahan prefiks pada kata <i>eluh</i> menjadi <i>mengeluh</i> , yang artinya ungkapan perasaan sedih karena ketidak mampuan menahan sesuatu.
----------	-----------------------	--

Kalimat tersebut memiliki makna kesedihan seseorang terhadap kondisi segara anakan yang semakin rusak atas ulah seseorang yang tidak bertanggung jawab. Ada kemungkinan bahwa kalimat tersebut adalah ekspresi kesedihan dan kekecewaan seseorang karena kerusakan yang semakin parah yang disebabkan oleh tindakan yang tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan Segara Anakan. Kesimpulan ini menunjukkan betapa pentingnya mengetahui bagaimana tindakan manusia dapat berdampak buruk pada lingkungan. Ini juga menunjukkan bahwa semua orang harus bertanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan keberlanjutan lingkungan untuk generasi mendatang.

p. *Tak bisa mengadu!*

Kata	Jenis Makna	Deskripsi
Tak bisa	Referensial & Leksikal	Kata <i>tak bisa</i> memiliki makna tidak dapat melakukannya, dan merujuk pada makna ketidak mampuan dalam meminta tolong kepada siapapun, karena hal itu sudah terjadi.
Mengadu	Leksikal & Gramatikal	Terdapat prefiks pada kata <i>adu</i> dan menjadi kata <i>mengadu</i> , kata ini memiliki makna menyampaikan keluhan kesah tentang persoalan yang terjadi.

Pada baitu ini menunjukkan kesedihan dan keputusan penyair tentang keadaan Segara Anakan yang semakin memburuk. Baris tersebut menunjukkan perasaan putus asa yang mendalam di mana penyair percaya bahwa dia tidak dapat memperbaiki atau mengubah nasib Segara Anakan yang telah hancur karena tindakan manusia. Hasilnya menunjukkan bahwa penyair menyesal dan putus asa karena kerusakan lingkungan yang terjadi. Ini juga menekankan betapa pentingnya upaya kolektif untuk melindungi dan melestarikan Segara Anakan dan lingkungan secara keseluruhan.

4. SIMPULAN

Pada analisis puisi *Duka Hutan Payau Segara Anakan* karya Sutarno Jayadhiatma memiliki beberapa aspek pendukung terjadinya pembentukan makna bahasa pada kajian semantik. Dalam penelitian ini difokuskan pada beberapa jenis makna yaitu makna gramatikal, leksikal, referensial, serta makna kias. Kemudian setelah diteliti dapat ditarik kesimpulan bahwa puisi ini memiliki makna leksikal yang dominan, karena menggunakan kata-kata yang berdasar makna sebenarnya. Selanjutnya secara keseluruhan pesan yang terkandung pada puisi tersebut ialah seseorang yang sedang merenung dan bermuhasabah terhadap kondisi lingkungan dikarenakan rusaknya sumber perairan akibat pencemaran limbah pabrik minyak kawasan industri segara anakan. Tema utama puisi yang mencerminkan keprihatinan dan kesedihan tentang kondisi lingkungan yang rusak, khususnya hutan payau di wilayah Segara Anakan, dibahas dalam artikel ini. Artikel ini menjelaskan berbagai makna yang tersirat yang terkandung dalam puisi melalui analisis semantik dan penggunaan bahasa figuratif dan metaforis yang mendalam.

Temuan penting dari analisis semantik, seperti bagaimana penyair menggunakan simbol untuk menyampaikan pesan tentang keadaan lingkungan dan emosi yang terkandung dalam karya sastra, diuraikan dalam artikel ini. Kesimpulan ini diinterpretasikan dalam konteks sastra, lingkungan, dan masyarakat, dengan penekanan khusus pada peran puisi dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan refleksi budaya. Kesimpulan akhir dari artikel ini adalah bahwa puisi "Duka Hutan Payau Segara Anakan" sangat penting untuk meningkatkan pemahaman kita tentang kondisi lingkungan dan budaya serta bagaimana hal itu dapat memengaruhi cara kita berpikir dan bertindak dalam menjaga dan melestarikan alam. Oleh karena itu, kesimpulan ini memberikan gambaran lengkap tentang makna puisi tersebut melalui analisis semantik dan menjelaskan esensi dan relevansinya dalam konteks sastra dan lingkungan. Penegasan Kesimpulan pada puisi "Duka Hutan Payau Segara Anakan" bukan hanya sebuah karya sastra; itu juga merupakan cara untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya perlindungan lingkungan dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara manusia dan alam serta pentingnya menjaga harmoni antara keduanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar Sulawesi Selatan: Syakir Media Press.
- Al-Ma'ruf dan Nugrahani. (2019). *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Jebres Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.

- Bisri M. (2018). *Jentera Terkasa Kumpulan Puisi Penyair Jawa Tengah*. Semarang: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Balai Bahasa Jawa Tengah.
- Chaer A. (2019). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pradopo Rachmat D. (2009). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Subroto E. (1992). *Pengantar Metoda Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.